



**PUTUSAN**

**Nomor 259/Pdt.G/2022/PA.Mna**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Manna yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam sidang Hakim, telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

Penggugat, NIK XXXX, tempat tanggal lahir Melao, 23 Juli 1993, agama Islam, pendidikan DIII, pekerjaan mengurus rumah tangga, bertempat tinggal di Kabupaten Bengkulu Selatan, dalam hal ini memberikan kuasa insidentil kepada ibu kandungnya yang beralamat di Kabupaten Bengkulu Selatan, surat kuasa tersebut telah terdaftar di register surat kuasa Pengadilan Agama Manna dengan Nomor 34/SK/2022 tertanggal 16 November 2022, sebagai Penggugat;

melawan

Tergugat, NIK XXXX, tempat tanggal lahir, Curup, 26 Februari 1993, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan honorer, bertempat tinggal di Kabupaten Lebong, Kabupaten Bengkulu Selatan, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan kuasa Penggugat;

Telah memeriksa bukti-bukti Penggugat;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Penggugat pada tanggal 16 November 2022 mengajukan gugatannya yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Manna dengan Nomor Register 259/Pdt.G/2022/PA.Mna, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

*Hal. 1 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah, menikah pada hari Jum'at tanggal 22 Juni 2018, sebagaimana tercantum dalam Kutipan Akta Nikah Nomor : XXXX yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, tanggal 22 Juni 2018;
2. Bahwa, setelah menikah Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah kontrakan di Kabupaten Lebong, lebih kurang selama 2 bulan, sampai akhirnya berpisah;
3. Bahwa, Penggugat dan Tergugat sudah bergaul sebagai suami istri dan belum memiliki anak;
4. Bahwa, keadaan rumah tangga pada mulanya rukun dan harmonis kurang lebih selama 2 bulan;
5. Bahwa, sejak bulan Agustus 2018 Penggugat mengalami sakit yang berkepanjangan dan keluarga Penggugat memutuskan untuk membawa Penggugat pulang ke rumah, sedangkan Tergugat masih tetap tinggal di kontrakan akan tetapi Tergugat masih sering mengunjungi Penggugat sekira 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali di rumah orang tua Penggugat dan merawat Penggugat;
6. Bahwa, selama Penggugat mengalami sakit yang berkepanjangan, Penggugat tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai istri dari Tergugat;
7. Bahwa, pada bulan Juni 2020 Tergugat pada akhirnya pulang kerumah orang tua Tergugat dikarenakan Tergugat tidak sanggup lagi mengunjungi dan merawat Penggugat;
8. Bahwa, antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 2 tahun 5 bulan;
9. Bahwa, pihak keluarga belum pernah berupaya membicarakan kelanjutan keluarga Penggugat dan Tergugat;
10. Bahwa, berdasarkan hal-hal tersebut di atas Penggugat merasa tidak mungkin lagi untuk meneruskan rumah tangga dengan Tergugat dan jalan terbaik adalah bercerai, walaupun harus membayar biaya perkara dan mohon kepada Ketua Pengadilan Agama cq. Majelis Hakim yang

*Hal. 2 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya berkenan memberikan putusan sebagai berikut;

PRIMER ;

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menceraikan Penggugat dari Tergugat;
3. Menetapkan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

SUBSIDER :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat bersama kuasanya datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat gugatan Penggugat yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat dan melalui kuasanya, Penggugat menyatakan jika bercerai lebih baik karena kondisi Penggugat yang sakit dan tidak dapat melaksanakan kewajiban sebagai istri;

Bahwa oleh karena Tergugat atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Tergugat atas gugatan Penggugat tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut:

## 1. **Bukti Surat.**

*Hal. 3 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Nomor: XXXX tanggal 22 Juni 2018. Bukti surat tersebut telah diperiksa oleh Hakim, dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai dan telah dinazegelen, kemudian diberi kode bukti (P). Diberi tanggal dan paraf Hakim;

## 2. Bukti Saksi.

**Saksi I**, umur 59 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, beralamat di Kabupaten Bengkulu Selatan, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat, karena saksi adalah ayah kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat setelah menikah tinggal di rumah kontrakan, lalu pindah ke rumah saksi, sampai berpisah tempat tinggal;
- Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai keturunan;
- Bahwa sejak awal menikah, rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis;
- Bahwa awalnya saksi mengetahui ketidakharmonisan rumahtangga Penggugat dan Tergugat karena 2 bulan setelah menikah Penggugat sakit meningitis hingga menyebabkan Penggugat lumpuh setelah Penggugat bersama Tergugat pindah tinggal ke rumah saksi untuk membantu merawat Penggugat selama Tergugat bekerja, namun sejak pertengahan tahun 2020, Tergugat tidak pernah pulang ke rumah saksi lagi, hingga sampai sekarang, antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 2 tahun 6 bulan;
- Bahwa selama berpisah antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi dan tidak pernah berkumpul lagi sampai sekarang;
- Bahwa saksi telah menasihati Penggugat, namun Penggugat pun sudah berketetapan hati ingin bercerai dengan Tergugat;

*Hal. 4 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



**Saksi II**, umur 33 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Kabupaten Bengkulu Selatan, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat, karena saksi adalah kakak kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat setelah menikah tinggal di rumah kontrakan, lalu pindah ke rumah saksi, sampai berpisah tempat tinggal;
- Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai keturunan;
- Bahwa sejak awal menikah, rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis;
- Bahwa awalnya saksi mengetahui ketidakharmonisan rumahtangga Penggugat dan Tergugat karena 2 bulan setelah menikah Penggugat sakit meningitis hingga menyebabkan Penggugat lumpuh, setelah itu Penggugat bersama Tergugat pindah tinggal ke rumah saksi untuk membantu merawat Penggugat selama Tergugat bekerja, namun sejak pertengahan tahun 2020, Tergugat tidak pernah pulang ke rumah saksi lagi, hingga sampai sekarang, antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 2 tahun 6 bulan;
- Bahwa sebelum Tergugat pergi, Tergugat mengatakan kepada saksi dan ibu kandung Penggugat, jika Tergugat sudah tidak mampu mengurus Penggugat yang dalam kondisi sakit;
- Bahwa selama berpisah antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi dan tidak pernah berkumpul lagi sampai sekarang;
- Bahwa saksi telah menasihati Penggugat, namun Penggugat pun sudah berketetapan hati ingin bercerai dengan Tergugat;

Bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Penggugat melalui kuasanya menyatakan menerima dan membenarkan, sedangkan Tergugat tidak dapat didengarkan tanggapannya;

Bahwa selanjutnya Penggugat melalui kuasanya menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan mohon putusan;

*Hal. 5 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan Surat Ijin Kuasa Insidentil dari Ketua Pengadilan Agama Manna Nomor: W7-A2/1356/HK.05/11/2022 dan Surat Kuasa Nomor 34/SK/2022 pada tanggal 16 November 2022, maka penerima kuasa dalam hal ini ibu kandung Penggugat dinyatakan sah untuk mewakili Penggugat dalam persidangan gugatan cerai yang diajukan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Penggugat didampingi kuasanya yang selalu hadir sedangkan Tergugat tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain atau kuasanya untuk menghadap di persidangan tanpa alasan yang sah, maka sesuai dengan ketentuan Pasal Pasal 149 Ayat (1) RBg, Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara ini dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Tergugat, hal ini sejalan pula dengan doktrin di dalam *Al-Anwar* Juz II halaman 55 yang diambil alih menjadi pendapat Hakim yang berbunyi sebagai berikut ;

فإن تعزز بتعزز أو توار أو غيبة جاز اثباته بالبينة

Artinya:

“Apabila Tergugat berhalangan hadir karena bersembunyi atau enggan atau gha’ib, maka perkara tersebut diputus berdasarkan bukti-bukti“ ;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam gugatannya pada pokoknya

*Hal. 6 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mendaliikan bahwa sejak bulan Agustus tahun 2018, rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis lagi, penyebab ketidakharmonisan rumah tangga Penggugat dan Tergugat karena Penggugat dalam kondisi sakit yang menyebabkan tidak dapat melaksanakan kewajibannya sebagai istri, dan puncaknya antara Penggugat dengan Tergugat telah berpisah rumah sejak bulan Juni tahun 2022, sedangkan upaya memperbaiki rumah tangga dengan melakukan pengobatan untuk mengembalikan kesehatan Penggugat sudah dilakukan namun tidak pernah berhasil, oleh karenanya Penggugat merasa tidak ada harapan lagi mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat pada pokoknya didasarkan atas ketentuan Pasal 19 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf e Kompilasi Hukum Islam, yakni gugatan perceraian dengan alasan salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami/isteri, dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, oleh karena itu yang perlu dibuktikan oleh Penggugat adalah peristiwa yang dijadikan alasan tersebut;

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil gugatan Penggugat karena yang bersangkutan tidak pernah hadir di persidangan, namun oleh karena perkara ini perkara perceraian, maka Penggugat tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraianya dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup sebagaimana digariskan dalam SEMA Nomor 3 Tahun 2015 jo Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazegelen) dan sesuai dengan aslinya, maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil, isi bukti tersebut menerangkan bahwa Penggugat dan Tergugat telah menikah pada tanggal 22 Juni 2018, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat, maka bukti P sebagai akta otentik mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, dan berdasarkan bukti P tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami

*Hal. 7 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

istri sah, hal tersebut sesuai ketentuan pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dari fakta kejadian tersebut di atas, maka diperoleh fakta hukum bahwa Penggugat adalah isteri sah Tergugat, yang ikatan perkawinannya tidak pernah putus hingga saat ini, oleh karena itu Penggugat adalah pihak yang memiliki *legal standing* untuk mengajukan gugatan perceraian terhadap Tergugat ;

Menimbang, bahwa Penggugat juga telah mengajukan dua orang saksi, yang keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, Hakim hanya mendengar keterangan saksi-saksi yang berasal dari keluarga atau orang dekat pihak Penggugat, mereka memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya adalah sebagaimana terurai dalam duduk perkara di atas;

Menimbang, bahwa kesaksian kedua orang saksi Penggugat adalah merupakan suatu fakta kejadian karena didasarkan atas penglihatan, pendengaran serta pengalaman para saksi, keterangan saksi-saksi tersebut satu sama lain saling bersesuaian serta relevan dengan dalil-dalil gugatan Penggugat, maka berdasarkan ketentuan Pasal 308 RBg, majelis menilai keterangan kedua orang saksi Penggugat telah memenuhi syarat materil kesaksian, dan oleh karenanya mempunyai nilai pembuktian yang sempurna;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri yang sah;

*Hal. 8 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai keturunan;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis lagi;
- Bahwa puncak Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal dan sampai sekarang tidak pernah kumpul bersama lagi;
- Bahwa telah ada usaha memperbaiki rumahtangga baik Penggugat maupun Tergugat, namun tidak berhasil, dan jalan terbaik adalah bercerai;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta kejadian sebagaimana diuraikan di atas, maka ditemukan adanya fakta-fakta hukum yang pada pokoknya rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis lagi yang disebabkan Penggugat dalam kondisi sakit yang menyebabkan tidak dapat melaksanakan kewajibannya sebagai istri, sebagaimana diuraikan di atas telah mengakibatkan sudah tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagaimana diamanatkan oleh ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan serta mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah* sebagaimana dikehendaki oleh Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat 21 tidak mungkin lagi dapat diwujudkan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa atas pertimbangan-pertimbangan di atas, maka telah terbukti dalil gugatan Penggugat mengenai alasan perceraian yang mana sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf e Kompilasi Hukum Islam, yakni gugatan perceraian dengan alasan salah satu pihak dalam hal ini Tergugat mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat telah terbukti dan memenuhi alasan hukum serta Tergugat dalam keadaan tidak hadir, sedangkan Tergugat belum pernah menjatuhkan talaknya terhadap Penggugat, maka Hakim harus mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek dengan menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat terhadap Penggugat;

*Hal. 9 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, maka biaya perkara ini harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku beserta dalil Syar'i yang berkaitan dengan perkara ini ;

## MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap ke persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp495.000,00 (Empat ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).

Demikian diputuskan oleh Hakim Pengadilan Agama Manna pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2022 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Jumadil Ula 1444 Hijriah oleh Pinta Zumrotul Izzah, S.H.I., sebagai hakim tunggal, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh hakim tunggal tersebut, dan didampingi oleh Neli Sakdah, S.Ag., S.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat didampingi kuasanya tanpa hadirnya Tergugat.

*Hal. 10 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*



Hakim

**Pinta Zumrotul Izzah, S.H.I.**

Panitera Pengganti

**Neli Sakdah, S.Ag., S.H.**

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- Proses	: Rp	75.000,00
- Panggilan	: Rp	350.000,00
- PNBP	: Rp	20.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	<u>10.000,00</u>
J u m l a h	: Rp	495.000,00

(Empat ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).

*Hal. 11 dari 11 Hal. Putusan No.259/Pdt.G/2022/PA.Mna*